

MENYUSUN PERENCANAAN STRATEGI
MALARIA DI PUSKESMAS DINAS KESEHATAN KABUPATEN ENDE
PROPINSI NUSA TENGGARA TIMUR
REGINA MALON

Meirina Ernawati, drh., M.Kes.

KKC KK FKM 121 /11 Mal m

ABSTRACT

Malaria still becomes health problem in society especially in the eastern of Indonesia. Nusa Tenggara Timur is a malaria-endemic region covering the whole region and one of regencies which high malaria cases is Ende. During 2007 – 2009, the prevalence of malaria had kept on increasing between 3,2 – 5,52%. Some efforts of overcoming malaria eradication have been done in integrated manner by the government. Evaluation of malaria eradication and overcoming program which have been doing is needed, so that what obstacles and factors influence the program can be known to give more useful in compiling program plan which is more appropriate to malaria eradication. This research was descriptive study. Samples of this research were malaria program officers in Public Health of Ende. Methods of gathering data were done with using questionnaire and presentation of data forming tables and narrative. Result of this research in Public Health of Ende was that education of program superintendent officers were SPK, motivation of officers were at need for power level, work load of officers were more than 3 programs, program planning was not done by program superintendent officers (bottom up planning). Planning was all from the top or top planning down. Assessment (P3) with criteria of adequacy of effort was 58.82% implemented in 2010 and effectiveness of malaria program implementation in Public Health of Ende was under Minimum Service Standard (SPM) of health Department in Ende (> 80%). Based on the results of this research can be concluded that the all implementations of malaria eradication programs in Public Health of Ende still has not been suitable yet with strategy and Minimum Service Standard (SPM) determined. Suggestions to increase scope of program are to increase education of officers (SPK to AKPER) by off the job or on the job training, to replace officers according with main duty, and to be prepared supporting infrastructure and facilities to implementation of program.

Keywords: Strategic planning, Program of Malaria.

ABSTRAK

Penyakit malaria sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat terlebih di kawasan Indonesia bagian timur. Propinsi Nusa Tenggara Timur merupakan daerah endemis malaria yang meliputi seluruh wilayah dan salah satu kabupaten dengan angka kasus malaria tinggi adalah Kabupaten Ende. Selama tahun 2007-2009 angka prevalensi malaria terus meningkat antara 3,2 – 5,52%. Berbagai upaya penanggulangan pemberantasan penyakit malaria telah dilakukan secara terpadu oleh pemerintah. Diperlukan suatu langkah evaluasi terhadap upaya program pemberantasan dan penanggulangan penyakit malaria yang sudah dan sedang dijalankan sekarang, sehingga dapat diketahui kendala dan faktor apa yang dapat memberikan manfaat lebih baik untuk menyusun perencanaan program yang lebih tepat dalam pemberantasan penyakit malaria. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Sampel penelitian adalah petugas pemegang program malaria di Puskesmas Kabupaten Ende. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan penyajian data menggunakan tabel dan narasi. Hasil penelitian di Puskesmas Kabupaten Ende untuk pendidikan petugas pengelola program malaria pendidikannya SPK, , motivasi petugas pada tingkat *need for power*, beban kerja petugas lebih dari 3 program, perencanaan program tidak dilakukan oleh petugas pengelola program (*bottam up planning*) perencanaan semua dari atas atau *top dawn planning*. Penilaian (P3) dengan kriteria *adequacy of effort* 58,82% terlaksana pada tahun 2010 dan efektivitas dari pelaksanaan program malaria ditiga Puskesmas Kabupaten Ende persentasenya masih di bawah Standart Pelayanan Minimal (SPM) Dinas Kesehatan Kabupaten Ende yaitu (>80%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberantasan malaria ditiga Puskesmas Kabupaten Ende masih belum sepenuhnya sesuai dengan strategi dan Standart Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas serta untuk meningkatkan cakupan program sesuai dengan standart pelayanan minimal maka perlu peningkatan pendidikan petugas dari SPK menjadi AKPER melalui off the job atau on the job training, penempatan petugas sesuai dengan tugas pokok, serta ketersediaan sarana dan fasilitas penunjang untuk pelaksanaan program.

Kata kunci: Perencanaan strategi, Program malaria